

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- a. Prevalensi penyakit jantung di Provinsi Jambi yaitu sebesar 0,96%.
- b. Karakteristik responden penyakit jantung di Provinsi Jambi umumnya berusia 20-60 tahun (73,5%), jenis kelamin laki-laki (50,3%), status bekerja (69,0%), dan memiliki tempat tinggal perkotaan (32,5%).
- c. Distribusi pola konsumsi responden cenderung mengonsumsi makanan manis 1-2x per minggu (30,3%), konsumsi makanan asin 1-2x/minggu (31,9%), konsumsi makanan berlemak 1-2x/minggu (37,8%), konsumsi makanan yang dibakar <3x/bulan (37,3%), dan responden tidak pernah konsumsi makanan olahan dengan pengawet (47,3%). Sedangkan responden tidak merokok (72,1%), aktivitas fisik responden kategori berat (61,3%) dan responden status gizi normal (69,5%).
- d. Karakteristik usia responden ≥ 40 tahun memiliki hubungan dengan kejadian penyakit jantung. Sedangkan jenis kelamin, pekerjaan, dan tempat tinggal tidak berhubungan dengan kejadian penyakit jantung di Provinsi Jambi.
- e. Pola konsumsi makanan manis, makanan asin dan makanan olahan dengan pengawet memiliki hubungan dengan kejadian penyakit jantung di Provinsi Jambi. Namun, makanan berlemak dan makanan yang dibakar tidak memiliki hubungan dengan kejadian penyakit jantung di Provinsi Jambi.
- f. Merokok tidak berhubungan dengan kejadian penyakit jantung di Provinsi Jambi
- g. Aktivitas fisik tidak berhubungan dengan kejadian penyakit jantung di Provinsi Jambi
- h. Overweight tidak berhubungan dengan kejadian penyakit jantung di Provinsi Jambi.
- i. Faktor dominan terhadap kejadian penyakit jantung di provinsi Jambi adalah usia ≥ 40 tahun.

5.2 Saran

1. Bagi Masyarakat

Disarankan kepada masyarakat agar lebih memperhatikan pola hidup sehat sejak dini dan cek kesehatan rutin terutama pada kelompok usia yang berisiko. Selain itu, masyarakat yang memiliki kebiasaan merokok disarankan agar dapat berhenti merokok agar tidak terbentuknya plak yang menyumbat pembuluh darah. Masyarakat juga disarankan agar dapat mengatur pola makan, membatasi konsumsi makanan yang berlebihan seperti makanan berlemak, olahan pengawet dan mengurangi konsumsi makanan *fastfood* yang dapat mempengaruhi peningkatan natrium, kadar kolesterol dalam tubuh, serta berat badan berlebih sehingga darah yang mengalir di pembuluh darah tidak tersumbat dan dapat mengurangi risiko penyakit jantung dan penyakit tidak menular lainnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan studi *case control*. Desain *case control* digunakan pada penelitian yang memiliki prevalensi kasus kecil ($<10\%$) seperti penyakit jantung dan umumnya dilakukan pada pengumpulan data primer. Selain itu, disarankan juga untuk menambah variable dalam penelitian faktor risiko penyakit jantung yang dapat dimodifikasi pada penelitian selanjutnya.

